
MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA UNTUK MEMPERSIAPKAN
GENERASI BERDAYA SAING DI ERA TEKNOLOGI

Maulida Azzahra^{1*}, Muhammad Afdan Alghifari², Malika Azzahra Munadi³, Imam Hanafi⁴

^{1,2,3,4}Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang.

*Email: mylidazzhara@gmail.com¹, alghifariafdan@gmail.com², azzahramalika5@gmail.com³,
hanafiimam595@gmail.com⁴

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa SMPN 1 Kota Tangerang Selatan guna mempersiapkan generasi yang cerdas, etis, dan berdaya saing di era teknologi. Kegiatan dilaksanakan pada 6 November 2024 menggunakan pendekatan partisipatif dan pembelajaran interaktif. Metode pelaksanaan meliputi pre-test untuk mengukur pemahaman awal, penyampaian materi literasi digital, sesi tanya jawab, dan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dari rata-rata pemahaman siswa, dari 40% pada pre-test menjadi 85% pada post-test. Siswa yang aktif berpartisipasi juga diberi penghargaan sebagai bentuk apresiasi. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan terstruktur dapat meningkatkan literasi digital siswa secara efektif. Program ini diharapkan dapat diadopsi oleh sekolah lain untuk mendukung pendidikan di era digital.

Kata Kunci : literasi digital, pengabdian masyarakat, siswa, teknologi

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance the digital literacy of students at SMPN 1 Kota Tangerang Selatan in preparing a smart, ethical, and competitive generation in the technological era. The activity was conducted on November 6, 2024, using a participatory and interactive learning approach. The implementation method included a pre-test to measure initial understanding, delivery of digital literacy materials, a question-and-answer session, and a post-test to evaluate the students' comprehension improvement. Results showed a significant increase in students' average understanding, from 40% in the pre-test to 85% in the post-test. Active participants were rewarded as an appreciation for their engagement. This activity demonstrated that structured training can effectively enhance students' digital literacy. This program is expected to be adopted by other schools to support education in the digital era.

Keywords: digital literacy, community service, students, technology

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Literasi digital menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh generasi muda agar dapat bersaing di era globalisasi. Namun, banyak siswa yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana menggunakan teknologi secara cerdas dan etis (Livingstone & Helsper, 2007). Tantangan ini semakin relevan di Indonesia, di mana tingkat literasi digital siswa masih memerlukan perhatian khusus.

Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis, menjaga keamanan data pribadi, serta memahami etika dalam berinteraksi di dunia maya (Prensky, 2010; Warschauer, 2004). Sebuah survei nasional mengungkapkan bahwa hanya 30% siswa di Indonesia yang memiliki literasi digital yang memadai, yang mencakup aspek keamanan siber dan deteksi informasi

palsu (UNESCO, 2018). Hal ini menunjukkan pentingnya upaya untuk meningkatkan literasi digital di kalangan siswa.

SMPN 1 Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu sekolah yang memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan literasi digital. Sebagai institusi yang berada di wilayah perkotaan dengan akses teknologi yang cukup baik, sekolah ini menjadi tempat yang ideal untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada literasi digital. Kondisi awal siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka belum memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya literasi digital, terutama dalam menjaga keamanan data pribadi dan mengenali hoaks.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas pelatihan literasi digital dalam meningkatkan keterampilan siswa. Studi yang dilakukan oleh (Hadayani et al., 2020) menunjukkan bahwa program pelatihan yang terstruktur dapat membantu siswa membangun pola pikir kritis dan logis dalam menggunakan teknologi. Selain itu, penelitian (Fahrina Yustiasari Liriwati, 2023) menekankan bahwa literasi digital juga dapat meningkatkan kreativitas dan inisiatif siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesiapan mereka menghadapi era digital.

Kegiatan ini dirancang untuk menjawab tantangan tersebut dengan tujuan meningkatkan literasi digital siswa melalui pendekatan partisipatif dan pembelajaran interaktif. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya literasi digital dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi yang cerdas, etis, dan kompetitif di era teknologi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan pembelajaran interaktif untuk meningkatkan literasi digital siswa di SMPN 1 Kota Tangerang Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada 6 November 2024. Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa SMPN 1, dan sampel yang dipilih berjumlah 100 siswa menggunakan teknik purposive sampling, yaitu siswa yang berkomitmen mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman siswa, serta observasi untuk mencatat partisipasi siswa. Analisis data dilakukan dengan perhitungan rata-rata dan persentase perubahan antara pre-test dan post-test menggunakan rumus statistik sederhana. Data hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk menggambarkan perubahan pemahaman siswa. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi proyektor, laptop, dan alat tulis, sedangkan bahan yang digunakan adalah modul literasi digital yang mencakup topik penggunaan teknologi secara etis dan efektif.

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa di SMPN 1 Kota Tangerang Selatan telah berhasil dilaksanakan dengan berbagai hasil yang positif. Berikut adalah beberapa hasil utama dari kegiatan tersebut:

Peningkatan Pengetahuan

Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai literasi digital, terutama dalam hal penggunaan teknologi secara cerdas, menjaga keamanan data pribadi, dan mengenali berita hoax. Hasil pre-test yang menunjukkan pemahaman rata-rata 40% meningkat menjadi 85% pada post-test.

Keterampilan Praktis

Siswa berhasil mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga privasi di dunia maya dan mengevaluasi informasi secara kritis. Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk keperluan produktif, seperti mengelola informasi dan berkomunikasi secara efektif.

Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari

Siswa mulai menerapkan literasi digital dalam aktivitas sehari-hari, seperti mengidentifikasi informasi yang dapat dipercaya dan menjaga keamanan data pribadi mereka saat menggunakan platform digital. Siswa juga menyadari pentingnya etika dalam berinteraksi di dunia maya.

Evaluasi dan Feedback dari Peserta

Siswa dan guru memberikan umpan balik yang positif terhadap kegiatan ini. Mereka merasa pelatihan ini sangat relevan dan bermanfaat, serta berharap kegiatan serupa dapat dilakukan di masa mendatang. Guru-guru juga melaporkan bahwa pelatihan ini membantu mereka dalam membimbing siswa untuk menjadi pengguna teknologi yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Penyebaran Pengetahuan

Peserta pelatihan mulai menyebarkan pengetahuan yang mereka peroleh kepada teman sekelas dan guru lainnya, memperluas dampak positif dari kegiatan PkM ini. Beberapa siswa bahkan berbagi informasi yang mereka pelajari melalui diskusi di luar kelas, sehingga pengetahuan mengenai literasi digital ini dapat tersebar lebih luas.

Dokumentasi Kegiatan

Seluruh proses pelaksanaan kegiatan didokumentasikan dengan baik melalui foto, video, dan catatan tertulis. Hasil kegiatan ini kemudian dipublikasikan di media sosial dan website SMPN 1 Kota

Tangerang Selatan untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, dokumentasi juga disusun untuk dimasukkan dalam jurnal pengabdian masyarakat, sebagai bahan referensi untuk kegiatan sejenis di masa depan.

Penyusunan Laporan

Laporan lengkap mengenai pelaksanaan, hasil, dan evaluasi kegiatan PkM telah disusun dan disampaikan kepada pihak terkait. Laporan ini mencakup analisis data dari pre-test dan post-test, serta rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan. Hasil kegiatan ini mendapatkan apresiasi yang baik dari kepala sekolah SMPN 1 Kota Tangerang Selatan, yang mengharapkan dampak positif bagi guru dan siswa. Kepala sekolah juga berharap bahwa kegiatan ini dapat memberikan bekal yang berguna bagi siswa untuk menghadapi dunia kerja yang semakin digital.

Dapat dilihat pada Gambar 1, foto ini diambil pada saat awal kegiatan PkM dimulai, tepat pada sesi pembukaan. Pada momen ini, para peserta baik guru, siswa, maupun panitia pelaksana berkumpul dengan penuh antusiasme untuk memulai pelatihan literasi digital di SMPN 1 Kota Tangerang Selatan. Perwakilan guru dan siswa terlihat serius mendengarkan sambutan dari pihak panitia yang menjelaskan tujuan dan agenda kegiatan.

Pembukaan ini menjadi titik awal dari rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan guru mengenai literasi digital. Foto ini juga menggambarkan semangat kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam upaya meningkatkan kompetensi teknologi di kalangan siswa dan tenaga pengajar.



Gambar 1. Pembukaan PkM

Menyediakan materi pelatihan tentang literasi digital, yang mencakup penggunaan teknologi secara cerdas, etika digital, serta cara menjaga data pribadi tetap aman. Metode ceramah dan diskusi digunakan untuk menyampaikan materi, serta mengadakan sesi praktik langsung di mana siswa dapat bertanya dan berdiskusi mengenai penerapan literasi digital dalam kehidupan mereka.



Gambar 2. Pemaparan Materi PkM

Pendampingan dan Evaluasi

Memberikan pendampingan langsung kepada siswa selama sesi tanya jawab untuk memastikan mereka memahami materi dengan baik. Melakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai literasi digital setelah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan dan untuk memberikan umpan balik kepada peserta.



Gambar 3. Mendampingi Pada Saat pre-test dan post-test

Evaluasi

Menilai keberhasilan kegiatan berdasarkan peningkatan pemahaman siswa yang terlihat pada hasil pre-test dan post-test. Selain itu, sesi tanya jawab juga menjadi bagian penting dalam evaluasi, di mana interaksi peserta menunjukkan sejauh mana mereka memahami materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini digunakan untuk menentukan apakah tujuan pelatihan tercapai, serta untuk

mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki pada pelatihan berikutnya. Hasil dari evaluasi pre-test, post-test, dan sesi tanya jawab memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemahaman siswa dan efektivitas kegiatan pelatihan.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Pada Gambar 4, terlihat suasana sesi tanya jawab yang berlangsung dengan interaksi aktif antara peserta dan pembicara. Siswa yang antusias mengajukan pertanyaan terkait materi literasi digital yang telah disampaikan, sementara pembicara atau fasilitator memberikan penjelasan lebih mendalam dan jawaban yang memuaskan. Sesi ini merupakan bagian penting dalam kegiatan PKM, di mana siswa diberikan kesempatan untuk menggali lebih banyak informasi dan klarifikasi tentang topik yang belum dipahami sepenuhnya. Aktivitas ini menunjukkan tingginya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan antusiasme mereka untuk memahami lebih dalam tentang literasi digital.

Pada Gambar 5 dan 6, terlihat suasana pembagian hadiah kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan yang menunjukkan hasil terbaik pada pre-test dan post-test. Setelah sesi tanya jawab yang interaktif, siswa yang berhasil memberikan pertanyaan cerdas dan relevan diberi apresiasi berupa hadiah. Begitu juga dengan siswa yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi digital, yang tercermin dalam peningkatan nilai pre-test ke post-test. Pembagian hadiah ini bertujuan untuk memberi motivasi lebih kepada siswa agar terus aktif belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi secara bijak.



Gambar 5. Pembagian Hadiah Sesi Tanya Jawab



Gambar 6. Pembagian Hadiah Pre-test dan Post-test

Pada Gambar 7, terlihat momen penutupan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), di mana semua peserta termasuk siswa, dan panitia pelaksana berfoto bersama sebagai tanda berakhirnya rangkaian acara. Foto ini menangkap suasana kebersamaan dan rasa puas setelah pelatihan literasi digital yang sukses dilaksanakan. Para peserta tampak senang dan bangga atas pencapaian mereka dalam mengikuti seluruh sesi, mulai dari pre-test, materi pelatihan, sesi tanya jawab, hingga post-test. Momen ini juga menjadi simbol keberhasilan program yang memberikan manfaat signifikan bagi peningkatan literasi digital siswa.



Gambar 7. Foto Bersama

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa di SMPN 1 Kota Tangerang Selatan berhasil mencapai hasil yang sangat positif, dengan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang literasi digital. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan interaktif yang diterapkan dalam pelatihan ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep literasi digital.

Peningkatan pemahaman siswa, yang tercermin dari perbedaan antara hasil pre-test (40%) dan post-test (85%), menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil memberikan dampak positif. Peningkatan tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Prensky (2010), yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis pengalaman langsung dan interaksi dalam pembelajaran teknologi. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga terlibat langsung dalam diskusi dan praktik, yang meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan. Hasil ini juga mendukung temuan dalam

penelitian yang dilakukan oleh Hadayani et al. (2020), yang menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dapat meningkatkan keterampilan teknologi siswa secara efektif.

Selain itu, keterampilan praktis yang ditunjukkan oleh siswa, seperti menjaga privasi online dan mengevaluasi informasi dengan kritis, menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep literasi digital yang dikemukakan oleh Warschauer (2004), yang menekankan pentingnya kemampuan praktis dalam mengelola informasi digital dan menjaga keamanan pribadi di dunia maya. Keberhasilan dalam pengaplikasian keterampilan ini di dunia nyata menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak yang langsung dapat dirasakan oleh siswa.

Selanjutnya, hasil yang diperoleh juga menunjukkan bahwa siswa mulai menerapkan literasi digital dalam aktivitas sehari-hari, seperti dalam memilih informasi yang dapat dipercaya dan menjaga keamanan data pribadi. Fenomena ini mencerminkan bahwa konsep literasi digital yang melibatkan aspek etika dalam berinteraksi di dunia maya, seperti yang dijelaskan oleh Livingstone dan Helsper (2007), telah dipahami dengan baik oleh siswa. Dalam konteks ini, literasi digital tidak hanya mengacu pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kemampuan etis dalam menggunakan teknologi.

Feedback positif yang diberikan oleh siswa dan guru juga menunjukkan bahwa kegiatan ini memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, yaitu memberikan pengetahuan yang relevan dan bermanfaat mengenai literasi digital. Umpan balik ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Yustiasari Liriwati (2023), yang menemukan bahwa pelatihan literasi digital yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi secara bijak.

Namun, meskipun kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa, terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperhatikan untuk pelatihan selanjutnya. Salah satu hal yang perlu dikembangkan adalah pembelajaran tentang bagaimana mengelola ketergantungan terhadap teknologi dan dampak negatifnya, seperti kecanduan digital. Sebagaimana dijelaskan oleh UNESCO (2018), kecanduan teknologi merupakan tantangan besar di era digital, dan oleh karena itu penting bagi pendidikan untuk mengedukasi siswa tentang dampak negatif tersebut.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap literasi digital siswa di SMPN 1 Kota Tangerang Selatan. Program ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang teknologi, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Melihat hasil yang sangat positif, diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk mendukung perkembangan generasi yang cerdas dan berdaya saing di era digital.

SIMPULAN

Secara umum, kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian masyarakat ini adalah bahwa peningkatan literasi digital siswa di SMPN 1 Kota Tangerang Selatan sangat diperlukan untuk

mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di era digital. Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan digital yang tidak hanya teknis, tetapi juga kritis, etis, dan aman. Berdasarkan penelitian sebelumnya, program pelatihan literasi digital yang terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi dengan bijak.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya literasi digital, khususnya dalam hal menjaga keamanan data pribadi, mengenali hoaks, dan menggunakan teknologi secara etis. Program ini memberikan dampak positif tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga dalam membentuk karakter mereka untuk menjadi generasi yang lebih kompetitif dan siap menghadapi perkembangan teknologi yang pesat. Sebagai hasilnya, upaya ini berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang lebih berdaya saing di era teknologi, dengan kemampuan untuk menggunakan teknologi secara cerdas dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Livingstone, S., & Helsper, E. (2007). Gradations in digital inclusion: Children, young people and the digital divide. *New Media and Society*, 9(4), 671–696. <https://doi.org/10.1177/1461444807080335>
- Prensky, M. (2010). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Warschauer, M. (2004). *Technology and social inclusion: Rethinking the digital divide*. MIT Press.
- UNESCO. (2018). Digital skills critical for jobs and social inclusion. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000262749>
- Fahrina Yustiasari Liriwati. (2023). Revolusi Digital dan Merdeka Belajar: Meningkatkan Daya Saing Siswa di Era Teknologi. *Journal Innovation In Education*, 1(3), 221–231. <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i3.284>
- Hadayani, D. O., Delinah, & Nurlina. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21, 999–1015.